

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap pemilihan auditor. Variabel independen yang digunakan yaitu independensi dewan, ukuran dewan, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan dewan, kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, kompleksitas perusahaan, klasifikasi industri, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor. Semakin banyak anggota dewan yang independen, maka dapat menggantikan (*substitute*) kebutuhan akan kualitas auditor (Karaibrahimoglu, 2013).
2. Ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya masalah dalam berkoordinasi dan berkomunikasi antar pihak direksi dan komisaris sehingga keefektifan dan fungsional dewan direksi dan komisaris menurun dan memicu kepada permintaan kualitas audit yang tinggi (Karaibrahimoglu, 2013).
3. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Hal ini dikarenakan tugas komite audit yang melakukan

pengawasan independen atas laporan keuangan, akan lebih terbantu dengan auditor *Big-4* yang memberikan kualitas audit yang lebih baik.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor dan mempunyai hubungan positif. Investor institusi yang cenderung memikirkan faktor efisiensi yaitu memilih auditor berkualitas dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan sebelum disajikan kepada para pengguna laporan keuangan meningkatkan keputusan perusahaan untuk memilih auditor yang berkualitas (Karim & Ziji, 2013).

5. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Standar keuangan yang bervariasi pada setiap Negara menyebabkan investor asing cenderung mempercayakan laporan keuangan perusahaan kepada auditor yang lebih berkualitas (Aksu *et al.*, 2007), dan juga dipengaruhi oleh tingkat transparansi yang tinggi serta tingkat asimetris informasi yang rendah diinginkan oleh pihak investor asing, sehingga investor asing akan memilih auditor berkualitas dalam mengawasi perusahaan mereka (Zureigat, 2011).

6. Kepemilikan dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal ini dikarenakan dikarenakan rata-rata persentase kepemilikan saham dewan di perusahaan yang terdaftar di BEI sangat kecil sehingga tidak mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan pemilihan auditor.

7. Kepemilikan pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut mungkin dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI masih didominasi oleh perusahaan swasta, hal

tersebut dapat dilihat melalui persentase kepemilikan pemerintah (BUMN) yang hanya sebesar 3,70% dari total populasi sampel sehingga keputusan pemilihan auditor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan pemerintah.

8. Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Semakin besar konsentrasi kepemilikan pemegang saham akan meningkatkan masalah keagenan yang akan menyebabkan tata kelola perusahaan cenderung lemah (Lin & Liu, 2009). Ketika tata kelola perusahaan cenderung lemah, maka perusahaan akan cenderung memilih auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

9. Kompleksitas perusahaan memiliki berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pemilihan auditor. Keputusan pemilihan auditor ditentukan oleh ketidakpastian dan kompleksitas laporan keuangan yang tinggi (Karim & Ziji, 2013). Perusahaan yang semakin kompleks cenderung memilih auditor yang berkualitas karena risiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi (Houqe *et al.*, 2012).

10. Klasifikasi industri memiliki hubungan positif dengan pemilihan auditor dan berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan berupa bank dan lembaga keuangan memiliki tingkat kerumitan yang lebih dari perusahaan dengan klasifikasi industri lainnya, sehingga industri perbankan dan keuangan akan cenderung memilih auditor berkualitas untuk meningkatkan realibilitas laporan keuangan.

11. Risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pemilihan auditor. Perusahaan yang dalam kondisi rugi atau defisiensi modal kemungkinan akan lebih menitikberatkan pada rencana ke depan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan membayar lebih mahal untuk kualitas laporan keuangan dengan memilih auditor *Big-4*.
12. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung akan memilih auditor yang berkualitas, dikarenakan tidak terlalu memiliki kendala pada *fee* audit dari auditor berkualitas *Big-4* yang memang cenderung lebih besar dari auditor lainnya.
13. *Leverage* memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal ini dimungkinkan auditor ingin mempertahankan nama baiknya sehingga cenderung menghindari klien perusahaan dengan tingkat *leverage* yang besar karena risiko audit yang menyertainya juga cukup besar.
14. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan ingin memberikan kepercayaan lebih bahwa hasil kinerja perusahaan tersebut dapat diandalkan kepada pengguna laporan keuangan terutama masyarakat.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi selama penelitian antara lain:

1. Terdapat perusahaan di BEI yang tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut lima tahun dari tahun 2011–2015 sehingga jumlah sampel penelitian menjadi berkurang.
2. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Memperluas sampel baik dengan cara menambah tahun pengamatan maupun menambahkan perbandingan dengan menggunakan dua negara misalnya Malaysia dan Indonesia.
2. Mengumpulkan lebih banyak literatur-literatur pendukung agar dapat memberikan landasan pemikiran yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai pembanding terhadap hasil penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya seperti variabel rapat dewan (Shan, 2014; Cheng & Leung, 2011) dan variabel rapat komite audit (Cheng & Leung, 2011), serta konstruk lain yaitu konstruk audit seperti masa jabatan audit (James & Izien, 2014) dan keterlambatan audit (Enofe *et al.*, 2013).